

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA

### Improving Teaching Skills of Students through Academic Supervision in Biological Learning in SMA

Hasan, Norhasanah \*

SMA Negeri 4, Barabai, Indonesia

\*Penulis koresponden: sanahmadina@gmail.com

#### Abstract

Teaching skills must be trained by students during Field Experience Practices (PPL) activities in schools. It aims to provide an initial experience as a teacher in carrying out teaching tasks professionally. This school action research aims to improve student teaching skills in biology learning in high school. The research subjects were PPL STIKIP PGRI Banjarmasin students in the Biology Education Study Program odd semester 2018/2019 in Barabai 4 Public High School. Consisting of 2 cycles, the first cycle is related to the design of RPP and cycle II about teaching practice. Data on the design of RPP devices is obtained from the assessment of the RPP tools made by students. Data on teaching skills are obtained from the assessment of student teaching practices. All data were analyzed descriptively. The results of the study showed 1) the ability of students in designing RPP devices could be improved, 2) student teaching skills also increased.

**Keywords:** academic supervision, biology learning, initial experience, teaching skill

#### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas jika pendidikan difokuskan pada proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas (Pramudihasan, 2016). Mengingat besarnya peran tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan guru-guru profesional, yaitu yang memiliki kompetensi profesional meliputi penguasaan bidang studi yang baik, menguasai metode pembelajaran, memiliki ketrampilan mengajar, mampu menggunakan media pembelajaran sesuai, dan sifat kepribadian luhur.

Keterampilan mengajar harus dilatihkan kepada mahasiswa pada saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Hal ini bertujuan memberikan pengalaman awal sebagai guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara profesional. Kegiatan PPL merupakan sarana yang tepat untuk pemantapan kemampuan mengajar bagi mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.

Melalui kegiatan PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru, yang tidak bisa didapat dari pelajaran di kampus.

Guru harus menguasai substansi bidang materi, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilannya dalam proses pembelajaran (Siswanto, 2010). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kepada siswa dalam proses pembelajaran (Iriyani, 2008). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks dan sangat penting yang harus dikuasai oleh guru (Mulyatun 2014).

Kegiatan PPL membekali mahasiswa bagaimana dalam persiapan mengajar dengan merancang perangkat pembelajaran yang baik sampai bagaimana mengelola kelas. Kegiatan PPL merupakan muara dimana semua unsur pada setiap komponen kurikulum STIKIP PGRI Banjarmasin untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional (UPPL STIKIP PGRI Banjarmasin, 2018). Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk memahami karakter siswa lebih dekat dan melatih berbicara dihadapan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, mahasiswa masih belum optimal dalam merancang perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mahasiswa masih terpaku pada konsep belajar bukan membelajarkan siswa. Selain itu, mahasiswa kurang percaya diri dalam pengelolaan kelas, dan belum terbiasa menghadapi siswa. Hal ini terlihat mahasiswa masih belum mampu mengelola kelas dengan baik.

Pramudihasan (2016) melaporkan PPL memiliki misi menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan (guru) yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan secara profesional. Pelaksanaan PPL membantu mahasiswa memasuki dunia kependidikan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya selama perkuliahan. Hasil pelaksanaan PPL menjadi bekal mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan di bidang pendidikan biologi yang diperoleh di bangku perkuliahan. Dalam pelaksanaan program-program hambatan mungkin ada, namun dapat diatasi dengan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terkait.

Andriyana (2017) melaporkan kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2014 sulit mendapatkan persentase tertinggi pada keterampilan mengadakan variasi. keterampilan dasar mengajar (mengadakan variasi) hanya 25,58%, lebih khusus variasi penggunaan media hanya 29,26%. Ini menunjukkan keterampilan mengajar mahasiswa melalui supervisi kepala sekolah dan guru pembimbing.

Saragih (2016) menjelaskan sebelum menjadi guru, semua calon guru dilatih dan dibekali dengan hal-hal yang berkaitan dengan profesi keguruan pada suatu program pengalaman lapangan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mahasiswa harus memahami bagaimana merencanakan, melaksanakan, melakukan penilaian, dan melaporkan hasil pembelajaran dengan baik. Jadi merancang perangkat RPP yang baik merupakan langkah awal yang harus ditempuh.

Perangkat RPP yang baik memperhatikan konsep apa yang akan disampaikan, penentuan metode, model dan media yang menunjang pembelajaran. selain itu juga, mahasiswa dilatih untuk membuat lembar kerja siswa (LKS), bahan ajar, dan lembar penilaian. Hal ini tentu saja harus memperhatikan model pembelajaran digunakan agar siswa lebih aktif dan pembelajaran yang menggali kemampuan berpikir kritis siswa pada saat mahaproses pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru pembimbing untuk melakukan supervisi pengelolaan kelas, baik supervisi klinis, supervise akademik, dan supervisi kelas kepada mahasiswanya.

Supervisi klinis, supervisi akademis, dan supervisi kelas pada dasarnya merupakan tahapan yang harus dilalui untuk memperbaiki proses pembelajaran. Astuti *et al.* (2017) melaporkan 1) langkah-langkah *in-house training* dapat memperbaiki keterampilan guru dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, dan evaluasi, 2) *in-house training* memberi peluang kepada guru dalam menggali sikap selama proses pembelajaran. Kontribusi dari penelitian ini dapat memperbaiki keterampilan guru dalam membuat asesmen sikap proses pembelajaran.

Sundari *et al.* (2014) melaporkan keterampilan mengajar mahasiswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model berbasis masalah dapat dioptimalkan. Hasil penelitian mengalami peningkatan. Pada Pembelajaran 1 mahasiswa mampu mengoptimalkan 4 keterampilan mengajar, Pembelajaran 2 mahasiswa mampu mengoptimalkan 5 keterampilan mengajar, dan Pembelajaran 3 keterampilan mengajar dilakukan optimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan hasil penampilan simulasi mahasiswa. Iriyani (2008) melaporkan pada studi awal pemahaman kepala sekolah terhadap supervisi klinis kurang baik, setelah penelitian berkembang menjadi sangat baik dan mampu melaksanakan supervisi klinis secara tepat, sehingga kesulitan dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar dapat diperbaiki. Saragih (2016) menjelaskan kompetensi mengajar minimal seorang guru baru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa melalui penelitian tindakan sekolah. Bentuk implementasi penelitian tindakan kelas adalah studi ilmiah atau aktivitas dan metode yang dilakukan oleh guru/peneliti di kelasnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Susanti *et al.* 2015). Ismiyanto (2013) melaporkan bahwa keterkaitan antara pihak penyelenggara PPL, dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa sangat penting dalam melancarkan sistem pelaksanaan PPL. Mahasiswa Pendidikan Biologi dan mahasiswa PPL lainnya wajib melaksanakan ujian praktik mengajar sesuai dengan ketentuan guru pamong. Mahasiswa perlu berlatih dalam penguasaan kelas, manajemen waktu, inovasi metode, dan membuat RPP.

Keterampilan mengajar mahasiswa pembelajaran biologi di SMA perlu dioptimalkan dan tentu berpedoman pada tugas profesi guru di kelas. Peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa

sebagai landasan keberhasilan pembelajaran diperlukan, apalagi kelak nanti mahasiswa tersebut sebagai guru profesional. Oleh sebab itu pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa melalui supervisi akademik pada pembelajaran biologi di SMA?

## 2. METODE

Penelitian tindakan sekolah terdiri dari 2 siklus, siklus I berkaitan dengan perancangan RPP dan siklus II tentang praktik mengajar. Data perancangan perangkat RPP diperoleh dari penilaian terhadap perangkat RPP yang dibuat oleh mahasiswa. Data keterampilan mengajar diperoleh dari penilaian praktik mengajar mahasiswa (Tabel 1). Subjek penelitian adalah mahasiswa PPL 2 Program Studi Pendidikan Biologi STIKIP PGRI Banjarmasin (Tabel 2).

Tabel 1. Rekapitulasi praktik mengajar

No.	Tanggal	Praktik ke	Kelas	Pokok Bahasan
1	03 Oktober 2018	4	XII IPA	Metabolisme (Keterkaitan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein)
2	25 Oktober 2018	8	XII IPA	Hereditas (ekstraksi DNA buah-buahan)

Tabel 2. Kolaborasi penelitian tindakan sekolah

Peneliti	Supervisor	Pengamat	Subjek
M. Hasan	Wakasek Kurikulum	Norhasanah	Yulia Nor Safitri

Penelitian dilaksanakan di kelas XII IPA 2 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Barabai. Instrumen penelitian siklus 1

adalah lembar penilaian RPP, data diperoleh melalui ceklist, sedangkan siklus 2 menggunakan lembar penilaian praktik mengajar, data dikumpulkan menggunakan skala penilaian raktik mengajar. Analisis data hasil penelitian siklus 1 dan siklus2 dilakukan secara deskriptif dan keputusan akhir Penelitian RPP menggunakan kategori 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), dan 1 (sangat kurang).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

RPP yang digunakan sudah baik, karena hampir semua indikator mengalami peningkatan (Tabel 3). Atas dasar ini, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pendampingan terhadap guru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang perangkat RPP, ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilaporkan sebelumnya (Saragih 2016). Melalui pendampingan dengan prinsip andragogi, meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru SD. Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam pembelajaran di sekolah dasar, dalam penelitian ini membuat perangkat RPP. Amani (2013) menjelaskan implementasi supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam penelitian ini mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan RPP. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan menghasilkan RPP siap pakai, seperti penelitian lainnya bahwa implementasi supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 (Putu *et al.* 2013).

Tabel 3. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	RPP 1		RPP 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Rumusan tujuan pembelajaran / indikator pencapaian	3	cukup	4	baik
2	Ketepatan pendekatan dan metode	3	cukup	4	baik
3	Langkah-langkah penyampaian materi secara sistematis	3	cukup	5	amat baik
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	cukup	4	baik
5	Kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, dan penilaian	4	baik	5	amat baik
6	Penggunaan media pembelajaran	4	baik	5	amat baik
7	Ketepatan pemilihan bahan pembelajaran	4	baik	5	amat baik
8	Ketepatan teknik penilaian	5	amat baik	5	amat baik

Keterangan : Skor = 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), dan 1 (sangat kurang)

Rancangan menggunakan 2 buah RPP telah dapat memperbaiki proses pembelajaran (Tabel 4), meskipun pada batas tertentu hanya dengan kategori baik. Berkenaan dengan rumusan

pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, dapat dikemukakan inferensi 1) kemampuan mahasiswa dalam perancangan

perangkat RPP dapat ditingkatkan, 2) keterampilan mengajar mahasiswa juga dapat ditingkatkan.

Kemampuan guru dalam perancangan perangkat RPP dapat ditingkatkan. Ini dihasilkan setelah melalui proses pendampingan. Nurhamidah *et al.* (2014) menjelaskan pendampingan terhadap guru-guru sekolah dasar dapat memperbaiki pengelolaan pembelajaran, termasuk di sekolah

dasar. Pendampingan per siklus memperlihatkan kaidah penelitian tindakan sekolah (Susanti *et al.* 2015). Tujuan utama adalah memperbaiki proses pembelajaran. Secara khusus memperbaiki kompetensi kemampuan guru (Astuti 2016). Ini merupakan esensi dari penelitian tindakan sekolah.

Tabel 4. Hasil penilaian praktik mengajar.

No.	Aspek	Praktik Mengajar 1		Praktik Mengajar 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Membuka pelajaran	3	cukup	4	baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran/indikator pencapaian	4	baik	5	amat baik
3	Menyampaikan materi pembelajaran	3	cukup	4	baik
4	Penggunaan media selama penyampaian materi pembelajaran	4	baik	5	amat baik
5	Penguasaan bahan pelajaran selama menyampaikan materi	4	baik	4	baik
6	Penguasaan bahan pelajaran ketika menanggapi pertanyaan/respon siswa terhadap materi yang disampaikan	4	baik	5	amat baik
7	Pengelolaan kelas selama pelajaran berlangsung	3	cukup	4	baik
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan materi yang disampaikan	3	cukup	4	baik
9	Menutup pelajaran	3	cukup	4	baik
10	Ketepatan penggunaan waktu sesuai dengan alokasi waktu	3	cukup	4	baik

Keterangan : Skor = 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), dan 1 (sangat kurang)

Supervisi klinis, supervisi akademis, dan supervisi kelas pada dasarnya merupakan tahapan yang harus dilalui untuk memperbaiki proses pembelajaran. Nurhamidah *et al.* (2014) melaporkan hasil penelitian eksperimennya menemukan 1) terdapat signifikansi peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap kinerja guru sekolah dasar serta 2) ada signifikansi proses pendampingan oleh kepala sekolah, pengawas, guru inti terhadap kualitas pengelolaan proses pembelajaran guru sekolah dasar. Ini memperkuat temuan bahwa proses pendampingan merupakan faktor utama memperbaiki kinerja guru (Danurwati *et al.* 2015; Arman 2017; Imron 2015; Jaenudin 2017).

Kinerja guru bisa dipandang dari sisi mana saja. Harahap (2014) mengemukakan beberapa aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif yakni 1) membuka pelajaran, 2) penggunaan bahasa, 3) penguasaan bahan belajar/materi pelajaran, 4) pendekatan atau strategi pembelajaran, 5) pembelajaran yang memicu keterlibatan kelas, 6) penggunaan media/ alat, sumber pembelajaran, 7) kegiatan menutup pembelajaran, dan 8) tindak lanjut. Menurut dia penerapan supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan pembelajaran aktif

### 3. SIMPULAN

Kemampuan mahasiswa dalam perancangan perangkat RPP dan juga keterampilan mengajarnya dapat ditingkatkan.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Amani L, Dantes N, Lasmawan IW. 2013. Implementasi supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran pada Guru SD se-Gugus VII Kecamatan Sawan. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3(1).
- Andriyana M. 2017. *Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar Pada Microteaching tahun Akademik 2016/2017*. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Arman A. 2017. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1).
- Astuti S, Slameto S, Dwikurnaningsih Y. 2017. Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam penyusunan instrumen ranah sikap melalui *in house training*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1): 37-47.
- Danurwati S, Slameto S. 2015. Penerapan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kinerja guru

- sekolah dasar negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1): 99-109.
- Harahap DP. 2014. Supervisi akademik teknik workshop meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 6(02): 67-76.
- Imron A. 2015. Peningkatan keprofesionalan guru oleh kepala sekolah melalui penelitian tindakan sekolah. Dlam: *Prosiding Seminar Nasional, Universitas Negeri Malang, Malang*.
- Iriyani D. 2008. Pengembangan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. *Jurnal Didaktika* 2(02): 285-285.
- Ismiyanto M. 2013. *Persepsi Mahasiswa Biologi Tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS tahun Akademik 2012/2013*. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Jaenudin U. 2017. Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2017. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Mulyatun. 2014. Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru kimia (studi pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa tadaris kimia). *Jurnal PHENOMENHON* 1(4): 79-90.
- Nurhamidah S, Dantes N, Lasmawan IW. 2014. Upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru–Guru Kelas I dan Kelas IV SD di Kecamatan Denpasar Barat. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4(1).
- Pramudihasan A. 2016. *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putu PSD, Dantes N, Nyoman N. 2013. Implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan kemampuan menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3(1).
- Saragih H. 2016. Meningkatkan ketrampilan guru membuat perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 bagi guru pada sekolah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 8(2): 114-122.
- Siswanto. 2010. Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri yogyakarta. *jurnal pendidikan akuntansi indonesia* 8(2): 41-51.
- STIKIP PGRI. Pedoman PPL II. 2018. STIKIP Banjarmasin, Banjarmasin.
- Sundari *et al.* 2014. optimalisasi peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa dengan menerapkan model berbasis masalah dalam pembelajaran IPS di SD. *EduHumaniora* 6(2).
- Susanti E, Susanti DHE, Hartanto D. 2015. Peningkatan kompetensi guru melalui penerapan penelitian tindakan sekolah dalam pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1(1):151-174.

----

